

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian besar siswa, hal ini tidak terjadi pada keterampilan membaca kitab kuning. Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami bacaan secara keseluruhan. Pada umumnya motivasi dan dorongan mempelajari kitab kuning di Indonesia adalah untuk tujuan agama, yaitu untuk mempelajari syari'at agama Islam. Sumber pokok ajaran Islam berasal dari al-Quran, Hadits, Ijma', dan Qiyas. Untuk memahami dan mengkajinya melalui kitab-kitab berbahasa Arab, baik dalam bidang tafsir, hadits, fiqih, aqidah, tasawuf dan lain-lain. Untuk memahami kitab-kitab tersebut dibutuhkan keterampilan membaca dengan menguasai ilmu-ilmu tata bahasa Arab, karena harus mengetahui kedudukan suatu kata dalam kalimat.<sup>1</sup>

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan peradaban manusia melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara terus menerus yang sejalan dengan visi dan misi hidup umat. Selain itu pendidikan juga memberikan alternatif bagi pemecahan berbagai permasalahan sosial kontemporer dengan cara melatih generasi muda untuk berfikir kritis agar segala aktifitas mereka di dalam masyarakat dapat teratasi dengan baik.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

---

<sup>1</sup> Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2016), 6.

<sup>2</sup> Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras 2013), 2.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Dari sini jelas bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki peserta didik. Dengan berkembangnya segala potensi yang dimiliki diharapkan peserta didik memiliki keterampilan untuk hidup di masyarakat dan berguna bagi bangsa dan negara.

Menurut Syahidin seperti yang dikutip Muwahid Shulhan dan Shoim mengatakan bahwa ada tiga misi utama pendidikan yaitu pewarisan pengetahuan (*transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*transfer of culture*), dan pewarisan nilai (*transfer of value*).<sup>4</sup> Ketiga misi utama pendidikan tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini tentu misi pendidikan Islam titik tekannya lebih luas lagi yaitu mengarahkan peserta didik agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal sholeh sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Suatu misi atau usaha akan mendapatkan keberhasilan dan mencapai satu tujuan yang diinginkan, apabila memiliki manajemen yang baik dan tertata rapi. Begitu juga dengan pendidikan sebagai suatu usaha yang terencana akan meraih keberhasilan jika memiliki manajemen yang baik. Manajemen pendidikan merupakan kunci sukses karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan adanya manajemen pendidikan, perubahan sosial akan selalu menuju ke arah yang lebih baik dan terarah, berbagai rintangan dan permasalahan akan dapat teratasi, serta ketergelinciran, kesalahan dan lompatan yang menyimpang jauh dijamin tidak akan terjadi.<sup>5</sup>

Menurut U Saefullah manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI, 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (8 Juli 2003).

<sup>4</sup> Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu pendidikan Islam*, 4.

<sup>5</sup> Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu pendidikan Islam*, 2.

dahulu dengan memanfaatkan orang lain, usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.<sup>6</sup> Dari pengertian ini, menunjukkan bahwa manajemen sebagai usaha untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Jadi dengan adanya manajemen dalam sebuah pendidikan, tujuan-tujuan yang akan dicapai disusun sedemikian kemudian menempatkan orang-orang yang ahli dan cakap untuk melaksanakan usaha guna mencapai suatu tujuan. Dari sini jelas bahwa manajemen dalam pendidikan berfungsi sebagai arah dan rambu-rambu guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu kegiatan manajemen pendidikan yang ada di sebuah lembaga pendidikan adalah manajemen pembelajaran. Jika manajemen pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai manajer di lembaga pendidikan, maka manajemen pembelajaran dilaksanakan oleh guru yang bertindak sebagai manajer di kelas. Guru bertindak sebagai perencana sekaligus pelaksana kegiatan pembelajaran. Guru sebagai manajer di kelas untuk mengelola pembelajaran supaya terarah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.<sup>7</sup>

Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan program pengajaran.<sup>8</sup> Dengan adanya manajemen pembelajaran diharapkan segala sesuatu yang telah direncanakan oleh guru akan tercapai dengan hasil yang maksimal, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas mutu pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu dan SDM di dunia pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan berupaya untuk memajukan kualitas pendidikan di daerahnya, sehingga muncullah lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik atau ciri khusus. Muncullah berbagai gerakan reformasi seperti gerakan sekolah efektif yang mencari dan mempromosikan karakteristik sekolah-sekolah efektif. Ada gerakan sekolah mandiri, yang menekankan otonomi

---

<sup>6</sup> U.Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 4.

<sup>7</sup> Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), 41.

<sup>8</sup> Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, 46.

penggunaan sumber dana sekolah. Ada yang memfokuskan pada desentralisasi otoritas dari kantor pendidikan pusat kepada aktivitas-aktivitas yang dipusatkan disekolah seperti pengembangan kurikulum berbasis sekolah, bimbingan siswa berbasis sekolah, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Kemunculan lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki corak khusus atau kelebihan khusus yang berbeda dengan lembaga lainnya, tidak terlepas dari sejak diberlakukannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.<sup>10</sup> Dengan MBS pengelola lembaga pendidikan bisa menyediakan dan menawarkan pendidikan yang lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan *stakeholder* dan tentu dengan perkembangan zaman.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di daerah Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Jawa Tengah. Sejak tahun 2016 MTs Salafiyah ini telah menyediakan kelas unggulan atau program unggulan selain menyediakan kelas reguler. Keberadaan program unggulan ini merupakan salah satu bentuk inovasi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik. Madrasah ini memiliki 3 program kelas unggulan, yaitu Program Kelas Unggulan Tahfidz, Program Kelas Unggulan Kitab dan Program Unggulan Kelas Bahasa.<sup>11</sup>

Salah satu program kelas unggulan yang dimiliki MTs Salafiyah Kajen adalah Program Kelas Unggulan Kitab. Program Kelas Unggulan ini merupakan program yang diperuntukkan bagi calon peserta didik yang memiliki bakat,

---

<sup>9</sup> Kompasiana, diakses pada tanggal 20 September 2021 Pukul 19.40, <https://www.kompasiana.com/noviana-trilestari/550e62c4a33311b82dba81ca/latar-belakang-munculnya-mbs>

<sup>10</sup> Mujiburrahman, M Ridha, .Mahmudin, *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pelayanan Publik: Teori dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), 10.

<sup>11</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2022 pukul 20:30 WIB.

minat, kemauan belajar yang optimal dan berpotensi tinggi serta memiliki orientasi yang tinggi untuk belajar dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Orientasi kurikulum pada program ini diarahkan untuk membentuk generasi ahli dalam qiroah kitab salaf atau yang sering dikenal dengan istilah kitab kuning berikut ilmu alatnya, seperti Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf. Selain itu juga memiliki kemampuan dasar dalam bidang al-Qur'an, bahasa dan sains sebagai penunjangnya.<sup>12</sup>

Pada umumnya seseorang yang ingin memiliki kemampuan memahami khazanah kitab kuning ia akan belajar di pesantren, karena kitab kuning menjadi pelajaran pokok. Inilah yang menjadi salah satu ciri khas yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tergolong unik, karena pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki secara lengkap oleh sekolah-sekolah umum, seperti kyai, santri, pondok, kitab kuning, dan masjid.<sup>13</sup>

Sebaliknya madrasah merupakan lembaga pendidikan hasil dari menjembatani hubungan antara sistem tradisional atau pesantren dengan sistem pendidikan modern. Dan hal ini merupakan upaya penyempurnaan terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren kearah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum. Pada sistem madrasah, tidak harus ada pondok, masjid, dan pengajian kitab-kitab klasik. Unsur-unsur yang diutamakan di madrasah adalah pimpinan, guru, siswa, perangkat keras, perangkat lunak dan pengajaran mata pelajaran agama Islam.<sup>14</sup>

MTs Salafiyah Kajen Margoyoso sebagai lembaga pendidikan berbentuk madrasah menjadikan kitab kuning sebagai program unggulan. Hal ini tentu berdampak pada beban belajar peserta didik. Peserta didik harus mempelajari

---

<sup>12</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2022 pukul 20:30 WIB.

<sup>13</sup> Sangkot Nasution, *Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan*, Tazkia Jurnal Pendidikan Islam VIII, no.2 (2019): 130.

<sup>14</sup> Farida Jaya, *Pesantren dan Madrasah dalam Sistem Pendidikan Indonesia: Analisa Arah Perkembangan*, Makalah, 8.

mata pelajaran umum seperti yang ada pada kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditambah mata pelajaran agama yang mengikuti kurikulum Kementerian Agama, juga harus mempelajari dan menguasai kitab kuning seperti yang diajarkan di dalam pesantren.<sup>15</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah dijelaskan bahwa beban belajar peserta didik setiap pekannya 46 jam pelajaran.<sup>16</sup> Hal ini berbeda dengan beban belajar peserta didik pada sekolah umum yang hanya 38 jam pelajaran setiap pekannya seperti yang tercantum Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.<sup>17</sup>

Dalam penyusunan kurikulum mata pelajaran, MTs Salafiyah Kajen membagi dua bagian, pertama: mata pelajaran intrakurikuler, kedua: mata pelajaran unggulan. Mata pelajaran intrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan kurikulum madrasah pada umumnya, yaitu mata pelajaran yang diajarkan pada madrasah di bawah binaan Kementerian Agama. Sedangkan pada mata pelajaran unggulan, merupakan mata pelajaran yang dikembangkan oleh sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang Tahfidzul Qur'an, Olimpiade Sains Nasional (OSN), Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Kitab Kuning.<sup>18</sup>

Untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, di dalam mata pelajaran intrakurikuler diberikan materi pelajaran Nahwu dan Sharaf dengan alokasi waktu

---

<sup>15</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2022 pukul 20:30 WIB.

<sup>16</sup> Keputusan Menteri Agama, "184 Tahun 2019, Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah," (30 Juli 2019).

<sup>17</sup> Permendikbud, "35 Tahun 2018, Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah."

<sup>18</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Salafiyah Kajen pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2022 pukul 20:30 WIB.

masing-masing 2 jam. Dua mata pelajaran ini yakni Nahwu dan Sharaf merupakan ilmu alat, yaitu disiplin ilmu yang berisi Tentang Gramatika atau Ilmu Tata Bahasa Arab.<sup>19</sup>

Sedangkan pada mata pelajaran unggulan diberikan materi kitab kuning antara lain: *Fathul Qorib*, *Tafsir Jalalain*, *Akhlaq Lil Banin/Banat*, dan *Bulughul Marom*.<sup>20</sup> Secara berurutan keempat kitab kuning ini merupakan kitab kuning yang berisi tentang Fikih, Tafsir, Akhlak, dan Hadis. Dengan mata pelajaran ini, siswa bisa mengaplikasikan dan mempraktekkan secara langsung bagaimana membaca kitab kuning yang benar sesuai dengan tata Bahasa Arab.

Atas dasar fenomena-fenomena tersebut, akhirnya perlu diadakan sebuah kajian dan penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil sebuah tema dengan judul.”*Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Program Kelas Unggulan Kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso Pati*”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, supaya pembahasan penelitian tidak keluar dan menyimpang dari pokok permasalahan, peneliti perlumemberikan batasan masalah atau memfokuskan permasalahan. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca kitab kuning di program kelas unggulan kitab kuning MTs Salafiyah Kajen Margoyoso Pati. Penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam upayanya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Dikutip dari Dokumentasi Struktur Kurikulum MTs Salafiyah Kajen pada hari Senin tanggal 20 September 2021 pukul 20.00 WIB.

<sup>20</sup>Yayasan Salafiyah Kajen, Diakses pada tanggal 20 September 2021 Pukul 20.15 <https://www.salafiyahkajen.com/tingkatkan-standar-mutu-kompetensi-dan-daya-saing-mts-salafiyah-buka-kelas-unggulan/>

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Kelas Unggulan Kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Kelas Unggulan Kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Kelas Unggulan Kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Kelas Unggulan Kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Kelas Unggulan Kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Kelas Unggulan Kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang akademis dan non akademis, baik secara teoritis maupun praktisnya. Kedua manfaat tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam khazanah ilmu pengetahuan dalam hal pengembangan teori dan konsep manajemen pembelajaran, dan juga diharapkan dapat menjawab permasalahan secara komprehensif terutama terkait dengan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.



- b. Secara teoritis penelitian dapat menambah pemahaman terhadap konsep manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi lembaga, temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pembelajaran di MTs Salafiyah Kajen Margoyoso terutama dalam manajemen pembelajaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.
- b. Bagi guru, sebagai bahan kajian bagi guru untuk menentukan langkah dalam melaksanakan manajemen pembelajaran di kelas.
- c. Bagi siswa, sebagai gambaran bagi siswa agar lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.
- d. Bagi peneliti, sebagai memperluas wawasan dan lebih memperdalam keilmuan terutama dalam bidang manajemen pembelajaran.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang peneliti maksudkan disini adalah sistematika penulisan tesis yang disusun agar tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah yang sistematis dari bab ke bab, sehingga tidak akan terjadi penyimpangan pemahaman yang terpecah belah dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan agar memudahkan pemahaman. Oleh karena itu, peneliti mengklasifikasikan karya ilmiah tesis ini dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

## 2. Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian utama tesis yang terdiri dari:

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang teori-teori yang memiliki relevansi dengan penulisan ini, yaitu: berisi tentang manajemen pembelajaran, meliputi: pengertian manajemen pembelajaran, fungsi manajemen pembelajaran yang didalamnya berisi tentang perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kemampuan membaca kitab kuning, meliputi: pengertian kemampuan membaca, pengertian kitab kuning, indikator kemampuan membaca kitab kuning, upaya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning. Disamping itu, peneliti juga memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian yang peneliti angkat serta menyajikan gambar kerangka berpikir

### BAB III : METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini peneliti menggolongkan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti sajikan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang MTs Salafiyah Kajian

Margoyoso Pati, perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MTs Salafiyah Kajen, pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MTs Salafiyah Kajen, dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MTs Salafiyah Kajen.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti sajikan kesimpulan, saran dan kata penutup berupa rasa syukur atas terselesaikannya penelitian dan permintaan maaf atas keterbatasan peneliti.

#### 3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti dan lampiran-lampiran.

